

Prospek dan Arah Pengembangan **AGRIBISNIS JERUK**



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Departemen Pertanian
2005



MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN

Atas perkenan dan ridho Allah subhanahuwataala, seri buku tentang prospek dan arah kebijakan pengembangan komoditas pertanian dapat diterbitkan. Buku-buku ini disusun sebagai tindak lanjut dan merupakan bagian dari upaya mengisi "Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan" (RPPK) yang telah dicanangkan Presiden RI Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 11 Juni 2005 di Bendungan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, Propinsi Jawa Barat.

Keseluruhan buku yang disusun ada 21 buah, 17 diantaranya menyajikan prospek dan arah pengembangan komoditas, dan empat lainnya membahas mengenai bidang masalah yaitu tentang investasi, lahan, pascapanen, dan mekanisasi pertanian. Sementara 17 komoditas yang disajikan meliputi: tanaman pangan (padi/beras, jagung, kedelai); hortikultura (pisang, jeruk, bawang merah, anggrek); tanaman perkebunan (kelapa sawit, karet, tebu/gula, kakao, tanaman obat, kelapa, dan cengkeh); dan peternakan (unggas, kambing/domba, dan sapi).

Sesuai dengan rancangan dalam RPPK, pengembangan produk pertanian dapat dikategorikan dan berfungsi dalam : (a) membangun ketahanan pangan, yang terkait dengan aspek pasokan produk, aspek pendapatan dan keterjangkauan, dan aspek kemandirian; (b) sumber perolehan devisa, terutama terkait dengan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di pasar internasional; (c) penciptaan lapangan usaha dan pertumbuhan baru, terutama terkait dengan peluang pengembangan kegiatan usaha baru dan pemanfaatan pasar domestik; dan (d) pengembangan produk-produk baru, yang terkait dengan berbagai isu global dan kecenderungan perkembangan masa depan.

Sebagai suatu arahan umum, kami harapkan seri buku tersebut dapat memberikan informasi mengenai arah dan prospek pengembangan agribisnis komoditas tersebut bagi instansi terkait lingkup pemerintah pusat, instansi pemerintah propinsi dan kabupaten/kota, dan sektor swasta serta masyarakat agribisnis pada umumnya. Perlu kami ingatkan, buku ini adalah suatu dokumen yang menyajikan informasi umum, sehingga dalam menelaahnya perlu disertai dengan ketajaman analisis dan pendalaman lanjutan atas aspek-aspek bisnis yang sifatnya dinamis.

Semoga buku-buku tersebut bermanfaat bagi upaya kita mendorong peningkatan investasi pertanian, khususnya dalam pengembangan agribisnis komoditas pertanian.

Jakarta, Juli 2005

Menteri Pertanian,


Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS

KATA PENGANTAR

Jeruk merupakan komoditas buah yang cukup menguntungkan untuk diusahakan. Agribisnis jeruk, jika diusahakan dengan sungguh-sungguh terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan petani, dan dapat menumbuh-kembangkan perekonomian regional serta peningkatan pendapatan nasional. Seiring dengan pertumbuhan penduduk, yang relatif masih tinggi dan peningkatan kesadaran akan gizi masyarakat, maka diperkirakan kebutuhan buah jeruk nasional pada tahun 2010 untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam negeri, mencapai 2.355.500 ton atau sekitar 1,5 kali dari produksi nasional tahun 2004. Peningkatan produksi jeruk nasional dapat ditingkatkan dengan pengembangan areal baru dan peningkatan produktivitas dan kualitas kebun jeruk

Penulisan Prospek dan Arah Pengembangan Komoditas Jeruk 2010 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang: (1) kondisi agribisnis saat ini, (2) prospek, potensi dan arah pengembangan, (3) strategi, kebijakan dan program; dan (4) peluang investasi pengembangan serta alternatif kebijakan pendukung. Informasi dalam buku ini dihimpun dari berbagai sumber antara lain Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura, Badan Pusat Statistik (BPS), Food and Agriculture Organization (FAO), serta berbagai hasil penelitian lingkup Badan Litbang Pertanian.

Mudah-mudahan tulisan ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan penting bagi seluruh instansi terkait dan para pelaku agribisnis jeruk nasional.

Jakarta, Juni 2005

Kepala Badan Litbang Pertanian


Dr. Ir. Achmad Suryana

TIM PENYUSUN :

- Penanggung Jawab : Dr. Ir. Achmad Suryana
Kepala Badan Litbang Pertanian
- Ketua : Dr. Ir. Suyamto
Kepala Puslitbang Hortikultura
- Anggota : Ir. Arry Supriyanto, MS
Kepala Loka Penelitian Tanaman Jeruk
dan Hortikultura Sub Tropik
Ir. Adang Agustian, MP
Ir. Anang Triwiratno, MP
Dr. Ir. M. Winarno

Badan Litbang Pertanian

Jl. Ragunan No. 29 Pasarminggu
Jakarta Selatan 12540
Telp. : (021) 7806202
Faks. : (021) 7800644
Em@il : kabadan@litbang.deptan.go.id

Pusat Litbang Hortikultura

Jl. Ragunan No. 19 Pasarminggu
Jakarta Selatan 12540
Telp. : (021) 7805768, 7805135
Faks. : (021) 7805135
Em@il : pushor@rad.net.id

RINGKASAN EKSEKUTIF

Tanaman Jeruk dapat tumbuh dan diusahakan petani di dataran rendah hingga dataran tinggi dengan varietas/ spesies komersial yang berbeda, dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat berpendapatan rendah hingga yang berpenghasilan tinggi. Pada tahun 2004, luas panen jeruk mencapai 70.000 ha dengan total produksi sebesar 1.600.000 ton, sekaligus menempatkan posisi Indonesia sebagai negara penghasil utama jeruk dunia ke 13 setelah Vietnam.

Produktivitas usahatani jeruk nasional cukup tinggi, yaitu berkisar 17-25 ton/ha dari potensi 25-40 ton per ha. Walaupun data impor buah jeruk segar dan olahan cenderung terus meningkat, dan sebagian besar produksi dalam negeri terserap oleh pasar domestik, namun ekspor buah jeruk jenis tertentu seperti lemon, *grapefruit* dan pabello juga terus meningkat sekaligus memberikan peluang pasar yang menarik. Pada tahun 2004, impor buah jeruk segar mencapai 94.696 ton sedangkan eksportnya sebesar 1.261 ton, atau sejak tahun 1998 masing-masing meningkat sebesar 16,6% dan 5,6% per tahun

Penulisan ini bertujuan untuk : (1) Menguraikan kondisi agribisnis saat ini; (2) Menguraikan mengenai prospek, potensi dan arah pengembangan komoditas; (3) Menguraikan strategi, kebijakan dan program; dan (4) Mendeskripsikan peluang investasi pengembangan dan usulan dukungan kebijakan. Dalam penyusunan makalah ini, tim peneliti menggunakan data dari Ditjen Bina Produksi Hortikultura, data Badan Pusat Statistik (BPS), data Food and Agriculture Organization FAO serta literatur berbagai hasil penelitian lingkup Badan Litbang Pertanian.

Tanaman jeruk tersebar di seluruh Indonesia, dengan sentra produksi utama terdapat di propinsi Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Sekitar 70-80% jenis jeruk yang dikembangkan petani masih merupakan jeruk siam, sedangkan jenis lainnya merupakan jeruk keprok dan pabello unggulan daerah seperti keprok Garut dari Jawa Barat, keprok Sioumpu dari Sulawesi Tenggara, keprok Tejakula dari Bali, dan keprok Kacang dari Sumatera Barat, pabello Nambangan dari Jatim dan Pangkajene merah

dan Putih dari Sulawesi Selatan; sedangkan jeruk nipis banyak diusahakan di Jawa Timur dan Kalimantan Timur.

Nilai ekonomis jeruk dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan petaninya yang relatif tinggi. Keuntungan usahatani jeruk biasanya mulai diperoleh pada tahun ke-4, dengan besar yang bervariasi tergantung jenis maupun lokasi. Analisis usahatani jeruk di lahan pasang surut di Lampung dan Kalimantan Selatan yang memberikan nilai B/C sebesar 1,6 - 2,92, dengan nilai NPV sebesar Rp.6.676.812 Rp. 9.982.250 dan IRR sekitar 39,4%. Secara umum, hasil analisis terhadap rataan biaya produksi usahatani jeruk per hektar, diperoleh tingkat keuntungan usahatani sebesar Rp 369,57 juta/ha/siklus tanaman atau Rp 33,60 juta/ha/tahun.

Saat ini Indonesia termasuk negara pengimpor jeruk terbesar kedua di ASEAN setelah Malaysia, dengan volume impor sebesar 94.696 ton; sedangkan ekspornya hanya sebesar 1.261 ton dengan tujuan ke Malaysia, Brunei Darusalam, dan Timur Tengah. Ekspor jeruk nasional masih sangat kecil dibanding dengan negara produsen jeruk lainnya seperti Spanyol, Afesl, Yunani, Maroko, Belanda, Turki dan Mesir. Oleh karena itu, pemacuan produksi jeruk nasional akan memiliki urgensi penting karena disamping untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, konsumsi buah dan juga meningkatkan devisa ekspor nasional. Impor buah jeruk segar yang terus meningkat, mengindikasikan adanya segmen pasar (konsumen) tertentu yang menghendaki jenis dan mutu buah jeruk prima yang belum bisa dipenuhi produsen dalam negeri.

Dengan makin meningkatnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan, dan kesadaran kebutuhan gizi masyarakat, maka permintaan buah jeruk yang kaya mineral dan vitamin ini akan terus meningkat. Pada tahun 2010, kebutuhan produksi buah jeruk diprediksi sebesar 2.355.550 ton dan jika produktivitasnya 17 - 20 ton per ha, maka pada tahun tersebut diperlukan luas panen kurang lebih 127.327 ha dari 70.000 ha luas panen yang tersedia pada tahun 2004. Penambahan luas areal untuk mencapai total produksi yang telah ditetapkan hingga tahun 2010 diprediksikan minimal 27.327 ha di luar tanaman yang belum berproduksi saat itu. Hingga tahun 2010 diperkirakan kebutuhan pengembangan areal baru seluas 30.060 ha.

Dari luasan ini, maka keperluan bibit jeruk yang bebas penyakit diperkirakan sebanyak 15.030.000 (populasi 500 bibit/ha).

Kebijakan yang langsung terkait dengan pembangunan dan pengembangan agribisnis jeruk di beberapa sentra produksi meliputi: (1) Kebijakan peningkatan kompetensi SDM; (2) Kebijakan peningkatan koordinasi dalam penyusunan kebijakan dan pembangunan agribisnis jeruk; (3) Kebijakan penguatan kelembagaan petani dan pelaku agribisnis jeruk; (4) Kebijakan peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana mendukung pengembangan agribisnis jeruk; (5) Kebijakan percepatan proses perakitan teknologi spesifik lokasi, diseminasi dan alih inovasi teknologi anjuran dapat dimanfaatkan untuk merespon baik permasalahan dan kebutuhan inovasi teknologi spesifik lokasi; dan (6) Kebijakan peningkatan promosi dan proteksi jeruk.

Berdasarkan kondisi agribisnis jeruk saat ini dan yang ingin diwujudkan masa mendatang terutama pada tahun 2010, maka program revitalisasi agribisnis jeruk meliputi beberapa kegiatan utama, yaitu: (1) Pengakurasian data agribisnis jeruk; (2) Revitalisasi industri benih jeruk; (3) Revitalisasi sentra produksi jeruk; (4) Penumbuhan sentra agribisnis baru; (5) Pembangunan pabrik pengolahan; (6) Pembentukan Jaringan Informasi Agribisnis Jeruk; dan (7) Revitalisasi penyuluhan dan pembinaan petani.

Berdasarkan program-program pengembangan agribisnis jeruk sebelumnya, maka terdapat beberapa kegiatan investasi prospektif terkait pengembangan agribisnis jeruk ini. Kegiatan atau kebutuhan investasi ini dapat mencakup: (1) Pengembangan kawasan sentra produksi buah jeruk yang dilakukan melalui pengembangan kebun jeruk skala besar di 10 provinsi dan skala kecil di 20 provinsi; (2) Pengembangan industri benih jeruk; (3) Investasi unit pengolahan hasil dalam skala besar industri dan skala rumah tangga/UKM; (4) Investasi terkait pusat agroklinik; (5) Investasi pembangunan *Packing House*; dan (6) Investasi alsin pemeras jeruk.

DAFTAR ISI

	Halaman
Sambutan Menteri Pertanian	i
Kata Pengantar	iii
Tim Penyusun	iv
Ringkasan Eksekutif	v
Daftar Isi	viii
I. PENDAHULUAN	1
II. STATUS DAN KONDISI SAAT INI	3
A. Usaha Pertanian Primer	3
B. Usaha Agribisnis Hulu	9
C. Usaha Agribisnis Hilir	10
D. Pasar dan Harga	11
E. Kebijakan Harga, Perdagangan dan Informasi	15
F. Infrastruktur	16
III. PROSPEK, POTENSI DAN ARAH PENGEMBANGAN	17
A. Prospek	17
B. Potensi	19
C. Arah Pengembangan	20
IV. TUJUAN DAN SASARAN	23
A. Tujuan	23
B. Sasaran	23
V. STRATEGI, KEBIJAKAN DAN PROGRAM	24
A. Strategi	24
B. Kebijakan	26
C. Program	27

VI. KEBUTUHAN INVESTASI	32
A. Pengembangan Kawasan Sentra Produksi	32
B. Investasi Dalam Pengembangan Industri Benih	34
C. Investasi Unit Pengolahan Hasil	34
D. Investasi Terkait Pusat Agroklinik	35
E. Investasi Pembangunan Packing House	35
F. Investasi Alsin Pemeras Jeruk	36
VII. DUKUNGAN KEBIJAKAN INVESTASI	37
LAMPIRAN	39